# DAMPAK PIR-TRANS TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN DAN POLA PENGELUARAN PETANI DI KABUPATEN SAWAHLUNTO SIJUNJUNG

**(The effect of PIR-Trans on household income and expenses in Sawahlunto Sijunjung District )**

**Ira Wahyuni Syafri** *)

## ABSTRACT

**The research on The Effect of PIR-Trans on household ( HH ) income and expenses in Sawahlunto / Sijunjung district was held in 1997. Information and data were collected through direct interview with 30 unit HH samples. The objectives of this research were to identifying source of household's income, household income level , and the pattern of household expenses. The findings reveal that everage household income was Rp. 3.321.128/year. This level was above poverty threshold set forth by Central Bureau of Statistic and implies that standar of living of PIR-Trans household is much better that everage rural household in Indonesia . Agricultural was a main source of income and contributes about 90.72 % of total household income, out of this oil palm farming played important role as source of farm income with 67.89% contribution . the rest were being servises ( 5.97% ) and trade ( 3.41% ). Unfortunately, a big portion of income was still being spent for consumption ( 86.25% ) where expenses for food and non - food were almost equal, 40.50% and 45.75% respectively. The PIR-Trans household have not yet considered saving an investment as an important economic activity, and their saving rate and invesment were only 4.80% and 7.61% respectively.**

## PENDAHULUAN

Antara tahun 1971 dan tahun 1990 terdapat penurunan persentase jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian baik untuk Indonesia maupun Sumatera Barat. Namun demikian sektor pertanian tetap sektor utama dalam menyerap tenaga kerja. Hampir seluruh penduduk yang bekerja di sektor pertanian berada di daerah pedesaan. Hal ini tidak terlepas dari sifat negara yang masih agraris.

Dalam usaha menanggulangi masalah kepadatan dan ketidak merataan penduduk, pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti (a) Program Keluarga Berencana, (b) Program Transmigrasi (Mantra, 1980).

Melalui program transmigrasi diharapkan akan dicapai pembangunan daerah yang lebih merata, penyebaran penduduk yang lebih seimbang, dan pemanfaatan sumber daya alam yang lebih efisien, sehingga dapat menjamin peningkatan taraf hidup rakyat, demi tercapainya kehidupan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila (Deppen RI, 1974).

Untuk mendukung pembangunan perkebunan rakyat salah satu pola yang dikembangkan adalah pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR) Perkebunan. Pengembangan perkebunan dengan pola PIR yang dikaitkan dengan program transmigrasi disingkat dengan PIR-Trans merupakan pelaksanaan Inpres No. 1 tahun 1986 tanggal 3 Maret 1986 (Pemda Sumbar, 1990). Proyek PIR yang dikaitkan dengan program transmigrasi di Sumbar memilih komoditi kelapa sawit (PIR-Trans ).

Sitorpul (1990) menyebutkan bahwa tujuan dari pola PIR adalah membangun masyarakat yang berwiraswasta, sejahtera dan selaras dengan lingkungan yang dilaksanakan diwilayah bukaan baru yang pada akhirnya diharapkan terbentuknya petani modern.

Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah mempercayakan kemampuan teknis, managemen, dan fasilitas yang dipunyai baik perkebunan besar milik negara maupun milik swasta sebagai inti guna membantu pemukiman dan perkebunan rakyat dengan modal proyek (PIR-Sawit).

Pembangunan PIR kelapa sawit diharapkan mampu mencapai produksi baik volume maupun mutu hasil perkebunan sehingga pendapatan petani produsen mencapai US $ 1.800/kk/tahun, meningkatkan hasil ekspor perkebunan, menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan, dan memenuhi kebutuhan industri dalam negeri, serta meratakan kegiatan dalam wilayah pembangunan. Kebun akan diserahkan pada petani setelah melalui proses konversi yaitu saat tanaman berumur 4-5 tahun.

Berdasarkan hal di atas maka pertanyaan pokok penelitian ini adalah "sejauh mana program PIR-Trans telah dapat meningkatkan pendapatan petani dan bagaimana pengaruhnya terhadap pola pengeluaran".

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan memahami sumber-sumber pendapatan transmigran PIR-Trans, tingkat pendapatan transmigran peserta PIR-Trans, dan pola pengeluaran transmigran PIR-Trans.

*) Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

ISSN 0853-3776 AKREDITASI DIKTI No. 53/DIKTI/KEP/1999 tgl. 11 Maret 1999

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini suatu studi kasus, dimana penentuan lokasi di lakukan secara purposive yaitu pada proyek PIR-Trans di PT. Sumbar Andalas Kencana Mutiara Timpeh. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Juli 1997. Sampel diambil dari petani yang telah menerima pengalihan kebun (konversi) setahun sebelumnya. Unit sampel adalah keluarga dan satuan pengamatan adalah anggota keluarga.

Hipotesis yang dirumuskan adalah: 1. Pendapatan petani peserta PIR-Trans bisa mencapai target US $ 1,800. Meskipun tanaman baru berumur 6-7 tahun; 2. Terdapat berbagai sumber pendapatan petani, namun kelapa sawit tetap merupakan sumber utama; 3. Alokasi pengeluaran rumah tangga transmigran lebih besar pada konsumsi dibandingkan dengan investasi, tabungan dan pajak.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei. Data yang dikumpulkan adalah; karakteristik sampel, sumber pendapatan, dan pendapatan , serta pengeluaran petani.

## HASIL PENELITIAN

### Pendapatan Petani

#### 1. Pendapatan Petani dari Sawit

Pendapatan petani dari kelapa sawit adalah selisih dari penerimaan petani dengan biaya tunai yang di bayarkan petani. Biaya tunai rata-rata yang dikeluarkan petani sampel selama satu tahun. Penerimaan merupakan perkalian antara produksi dan harga jual.

Tabel 1. Pendapatan dan biaya tunai rata – rata yang dibayarkan petani sampel / th / kplg

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1. Penerimaan petani | ; | Rp. 4. 797. 802,- | |
| 2. jenis Biaya | ; | Rp | ; Persentase |
| cicilan | ; | 1. 434 . 340,- | ; 54,77 % |
| pestisida | ; | 150 . 000,- | ; 5,72 % |
| pupuk | ; | 565 . 465,- | ; 21,59 % |
| perbaikan jalan | ; | 27 . 892,- | ; 1,07 % |
| upah angkut * | ; | 240 . 080,- | ; 9,16 % |
| upah tng kerja * | ; | 155 . 472,- | ; 5,94 % |
| alat – alat | ; | 30 . 000,- | ; 1,14 % |
| pajak | ; | 20 . 000,- | ; 0,76 % |
| total biaya | ; | 2 . 254 . 749,- | ; 100,00 % |
| 3. pendapatan petani | ; | Rp. 2 . 254 . 753,- ( 1 – 2 ) | |

* = termasuk untuk KUD

** = mencakup; upah panen , pupuk , semprot , piringan , pasar pikul , Pruning , dan gawangan.

Produksi rata-rata kebun kelapa sawit petani sampel adalah 27. 239 ton atau 2.387 tandan buah segar (TBS) per kapling . Penerimaan rata-rata petani sampel per tahun adalah Rp 4.797.802,- per kapling. Pendapatan petani sampel rata-rata per tahun dalah Rp. 2.254.752,- per kapling. Secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 1.

#### 2. Pendapatan Petani dari Non Sawit

Pendapatan petani PIR-Trans selain dari sawit juga dapat berasal dari tanaman pertanian lainnya seperti ; tanaman pangan yaitu : padi ladang, kedelai dan ubi kayu . Tanaman keras adalah kelapa dan karet. Tanaman buahan seperti rambutan, jeruk nangka, pisang, pepaya serta nenas. Tanaman sayuran adalah cabai, buncis, dan kacang panjang . Disamping dari bidang pertanian juga berasal dari bidang jasa seperti guru mengaji , transportasi buah sawit, tukang dan pensiunan. Pendapatan petani per tahun dari non kelapa sawit adalah Rp 1.066.375,-.

#### 3. Pendapatan Total Petani

Pendapatan petani peserta PIR-Trans kelapa sawit merupakan jumlah pendapatan petani dari tanaman kelapa sawit, dan tanaman pertanian lainnya dan termasuk buruh tani, serta dari non pertanian ( Tabel 2). Dari pertanian non sawit; seperti tanaman kacang kedelai, padi ladang, ubi kayu dan karet, serta ternak yaitu ayam, dan kambing serta lembu.Dari Tabel 2 ternyata sumber pendapatan utama petani sampel adalah dari pertanian (90,62 %) ; terutama dari tanaman kelapa sawit (67,98 %) dan pertanian non kelapa sawit (14,29 %) serta buruh tani (8,44 %).

Tabel 2. Sumbangan berbagai jenis sumber pendapatan terhadap pendapatan petani sampel per tahun.

| Sumber pendapatan | ; | Jumlah ( Rp ) | ; | persentase |
|---|---|---|---|---|
| Perrtanian | ; | | | |
| Kelapa sawit | ; | 2. 254 . 753 | ; | 67,89 % |
| Non kelapa sawit | ; | 474 . 675,- | ; | 14,29 % |
| Buruh tani | ; | 280 . 700,- | ; | 8,44 % |
| Dagang | ; | 113 . 000,- | ; | 3,41 % |
| Jasa | ; | 198 . 000,- | ; | 5,97 % |
| Total | ; | 3 . 321 . 128,- | ; | 100, 00 % |

### Pola Pengeluaran Petani PIR-Sawit

Pola pengeluaran konsumsi keluarga responden terdiri bdari makanan dan non makanan, kasehatan, perumahan, pendidikan dan lain-lain. Konsumsi makanan adalah segala pengeluaran terhadap beras, dan non beras. Sedangkan non makanan yaitu pengeluaran untuk pakaian, kesehatan, energi, perumahan dan pendidikan. Pengeluaran untuk perumahan merupakan keperluan untuk memperbaiki tempat tinggal ke-

luarga, sedangkan pengeluaran lain-lain adalah yang bersifat insidentil seperti keperluan pulang kampung, kiriman ke kampung, dan kenduri. Pengeluaran untuk investasi di maksudkan seluruh pengeluaran yang digunakan untuk pegembangan usaha atau memulai usaha baru. Hal ini di gambarkan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Pola konsumsi rata-rata pertahun per keluarga**

| Jenis | Jumlah ( Rp ) | Persentase |
|---|---|---|
| KONSUMSI | ( Rp.2.820.500,- | ( 86,25 % ) |
| Makanan | | |
| Beras | 506.250,- | 15,48 % |
| Non beras | 818.100,- | 25,02 % |
| Non makanan | | |
| Perumahan | 293.000,- | 8,96 % |
| Pendidikan | 363.850,- | 11,13 % |
| Pakaian | 225.000,- | 6,88 % |
| Kesehatan | 92.600,- | 2,83 % |
| Energi | 116.500,- | 3,56 % |
| Lain-lain | 405.200,- | 12,39 % |
| INVESTASI | Rp. 248.750,- | ( 7,61 % ) |
| TABUNGAN | Rp. 157.000,- | ( 4,80 % ) |
| PAJAK | Rp. 43.530,- | ( 1,33 % ) |
| Total | 3.269.780,- | 100,00 % |

Pengeluaran untuk pajak adalah yang dibayarkan untuk pajak bumi dan bangunan, pajak kendaraan bermotor, iuran televisi dan iuran untuk desa. Dari uraian di atas terlihat bahwa pola pengeluaran petani yang terutama untuk konsumsi. Perubahan pola pengeluaran petani dapat di lakukan lewat penyuluhan pada petani.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Pendapatan rata-rata petani sampel peserta PIR-Sawit Rp. 3.321.128,-/kk/tahun. Pendapatan petani sampel tertinggi adalah Rp. 4.588.343,-/kk/tahun. dan yang terendah adalah Rp. 2.044.125,- /kk/tahun. Tingkat pendapatan tersebut telah menjadikan keluarga petani peserta PIR-Trans Muara Timpeh berada di atas garis kemiskinan di Pedesaan Sumatera Barat.
2. Sumber utama pendapatan petani PIR-Trans Muara Timpeh adalah dari pertanian (90,72 %) khususnya kelapa sawit (67,89 %), sebagian kecil berasal dari jasa dan perdagangan.
3. Sebagian besar dari pendapatan dikeluarkan untuk keperluan konsumsi baik beras maupun non beras (86,25 %), tabungan 4,80 %, investasi 7,61 % serta pajak 1,33 %.

### Saran

Disarankan bahwa untuk peningkatan pendapatan petani PIR-Trans Muara Timpeh dapat dilakukan dengan mengintensifkan lahan pangan. Hal ini harus di tunjang oleh penyuluhan dan bantuan modal. Di samping itu diperlukan penyuluhan bagi petani untuk mengatur pola pengeluaran guna meningkatkan tabungan dan investasi serta mengurangi penggunaan kredit untuk konsumsi.

## DAFTAR PUSTAKA

BPS. Sensus Penduduk Indonesia 1971 - 1990
Boer, A. dan R.M. Sandoeun. 1982. Distribusi pendapatan dalam pembangunan dan pemerataan Indonesia di masa orde baru. 1982.
Dinas Perkebunan TK I Sumbar. 1993. Pembangunan PIR - Trans Kelapa Sawit Muara Timpeh. Padang.
Esmara, H. 1977. Perkiraan pembagian pendapatan dan kemiskinan di Indonesia. LPER. FEUA. Padang.
Mantra, I.B. 1980. Beberapa masalah penduduk di Indonesia dan akibatnya di bidang sosial ekonomi.
Muhyanto. 1982. Politik pertanian dan pembangunan pedesaan. Sinar Harapan. Jakarta
Satyawibawa dan Widyastuti. 1992. Kelapa Sawit. Swadaya. Jakarta.
Suyatno. 1997. Info kebun. Buletin